# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diajarkan baik secara formal maupun nonformal di Indonesia.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi masyarakat Islam manapun, karena ia merupakan bahasa peribadatan, bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat Islam dan diyakini oleh khalayak ramai bahwa ia merupakan bahasa pilihan Allah SWT. ini dapat diperhatikan dengan penggunaan bahasa Arab pada ritual peribadatan dalam islam. Dimana sholat, haji dan berbagai aktivitas ibadah umat islam mesti menggunakan bahasa Arab. Hal itu dimungkinkan karena adanya pengaruh Al-Qur'an. Pengaruh ini diakibatkan antara lain karena secara teologis bahasa Arab adalah bahasa pilihan wahyu.[1] Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Q.S. Yusuf ayat 2 berikut ini:

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٢

[1]Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 2.

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan ayat di atas yaitu demikian itu karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas, dan paling banyak perbendaharaan kata-katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia. Karena itulah Allah menurunkan kitab-Nya yang paling mulia dengan bahasa yang paling mulia yaitu bahasa Arab.[2]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama islam dan bahasa Al-Qur'an. Kita tidak akan bisa memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat dari penyelewengan kecuali dengan bekal bahasa Arab. Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya.

Pengajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran peserta didik, sejak dari madrasah tingkat dasar. Merealisasikan pembelajaran tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Problematika yang biasa terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi ke dalam dua bagian yaitu problematika linguistik dan non linguistik. Yang termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama

---

[2]Nurjalillah Nufia Ningrum, "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 4.

adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat dengan masyarakat non Arab.[3]

Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu tata kalimat/sintaksis atau disebut *ilmu nahwu,* atau *at-tarkib/qawa'id* dalam bahasa Arab. Menurut sebuah istilah yang dipakai dalam kajian bahasa Arab, *nahwu* didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarkib.*[4] *Tarkib* atau tata kalimat juga merupakan salah satu problem linguistik yang dihadapi masyarakat non Arab dalam belajar bahasa Arab.

Penguasaan kaidah-kaidah bahasa Arab bukan merupakan tujuan utama pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk membantu peserta didik menguasai empat aspek kemahiran berbahasa Arab dengan baik. Keempat kemahiran berbahasa Arab tersebut antara lain *al-istima'* (mendengar), *al-kalam* (berbicara), *al-qiraah* (membaca) dan *al-kitabah* (menulis).[5]

Para pakar sepakat bahwa pembelajaran *at-tarkib* suatu bahasa hendaknya ditunda terlebih dahulu sehingga peserta didik berumur sepuluh atau sebelas tahun, karena *at-tarkib* itu merupakan uraian atau penjabaran dari

---

[3]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 100.

[4]Singgih Kuswardono, "Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya", *Handout*: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 2.

[5]Ma'rifatun Nisa, "Penerapan Metode Tamyiz dalam Pemahaman Qawa'id di Kelas XI MA Plus Nururrohmah Ponpes Al-Kamal Tambaksari Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 2.

suatu bahasa, sedangkan anak kecil lebih condong kepada hal-hal yang bersifat indrawi. Adapun usia sepuluh tahun tepatnya peserta didik yang tengah duduk di bangku kelas V SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan usia yang memungkinkan seorang peserta didik mulai memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (non indrawi), sehingga usia ini cocok untuk memulai pembelajaran *at-tarkib*.[6]

Mesti kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini masih menghadapi berbagai masalah, baik dari sisi metode, media, strategi, rendahnya minat peserta didik, serta kemampuan guru. Beberapa masalah atau faktor di atas apabila tidak terpenuhi dengan baik tentu hal ini akan berakibat pada rendahnya pemahaman peserta didik. Hal ini ditujukan pada hasil evaluasi peserta didik yang rata-rata rendah, sehingga banyak peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah karena metode yang digunakan guru bersifat monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran dan hal ini akan berdampak terhadap rendahnya pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus mampu menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, gembira, dan berbobot. Dengan demikian metode yang ditawarkan oleh guru bahasa Arab ini mampu menciptakan kondisi

---

[6]Mahmud Ali Saman, *At-Taujiih Fii Tadriisi Al-Lughati Al-'Arabiyyati*, (Kairo: Ad-Daaru Al-Ma'aarif, 1983), h. 150.

belajar yang menyenangkan, dan juga agar tidak ada lagi peserta didik yang beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari.

Sekarang ini telah banyak bermunculan metode-metode bahasa Arab. Tidak terlepas dari bagian pertama bahasa Arab sebagai bahasa agama islam, maka metode pertama yang muncul seperti metode *abjadiyah* (*alphabetic method*) yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.[7] Selanjutnya, sebagai ciri khas pesantren adalah metode gramatika terjemah *(qawa'id wa tarjamah)* dengan teknik penyajian guru dan murid sama-sama memegang buku (kitab).[8] Kemudian di masa sekarang, berbagai inovasi metode pun telah banyak diterapkan salah satunya adalah metode *tamyiz*.

Metode *tamyiz* pada dasarnya adalah cara belajar yang menekankan usaha sungguh-sungguh dengan tanpa adanya pembebanan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebetuhannya, dan setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Menerima pelajaran dilakukan dengan cara melihat, ada pula dengan mendengar tetapi ada juga yang lebih mudah merasakan melalui gerak atau sentuhan. Seorang anak yang kenal dirinya sendiri akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru menurut gaya belajar yang dominan dengan menggunakan sistem informasi yang sesuai. *Tamyiz* dalam hal ini adalah sebuah metode yang mengedepankan cara pembelajaran yang mampu menyentuh tingkatan SD/MI sampai umum yang menggunakan gerakan dan

---

[7]Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* (Malang: Misykat, 2009), h. 28.

[8]*Ibid.,* h. 29.

syair-syair lagu dalam menerapkan pemahaman kaidah-kaidah dalam bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala yang telah dilaksanakan, guru sudah menerapkan beberapa metode yang aktif, efektif, menyenangkan, dan inovatif. salah satunya yaitu metode *tamyiz* . menurut guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala, metode ini cukup membantu mereka dalam meningkatkan daya ingat peserta didik tentang kaidah-kaidah bahasa Arab karena dalam metode ini terdapat syair-syair lagu dan gerakan dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga peserta didik lebih mudah untuk menghafal dan mengingatnya. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya saja belum diketahui secara detail dan sistematik bagaimana proses penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala ini, apakah sudah menerapkan keseluruhan metode *tamyiz* atau hanya sekedar dasar-dasarnya saja. Selain itu juga belum diketahui apakah terdapat kendala dalam penggunaan metode ini dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* tersebut.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "**Penggunaan Metode *Tamyiz* pada Pembelajaran *At-tarkib* Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala**".

## B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul di atas, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul di atas sebagai berikut:

1. Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi, kemudian kata guna tersebut ditambah awalan pe- dan akhiran –an yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.[9] Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru menggunakan metode *tamyiz* pada proses pembelajaran *at-tarkib* di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.
2. Metode *tamyiz* adalah sebuah cara baru dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an. Metode *tamyiz* sebagai salah satu bentuk formulasi pendekatan pembelajaran *nahwu-shorof* quantum, berusaha menjadikan proses belajar mengajar menjadi mudah lagi menyenangkan.
3. Pembelajaran *at-tarkib* adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *at-tarkib* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dimana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai tata bahasa/kaidah dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

---

[9]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

4. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

Jadi, maksud dari judul tersebut di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *tamyiz* pada proses pembelajaran *at-tarkib* yang dilaksanakan di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka beberapa yang menjadi pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

## E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tamyiz* di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala untuk mengukur daya ingat dan pemahaman peserta didik pada materi *at-tarkib*.
2. Berdasarkan penjajakan awal peneliti, ternyata guru Bahasa Arab menggunakan metode mengajar yang bervariatif, salah satu strategi yang dipakai guru dalam proses pembelajaran terutama pada materi *at-tarkib*, yaitu metode *tamyiz*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

## F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahi wawasan ilmu pengetahuan.

b. Penelitian dapat digunakan sebagai informasi terkait metode pembelajaran yang tepat digunakan pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya metode *tamyiz*.

2. Secara praktis

a. Bagi pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini akan dapat memberikan informasi positif bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi para pengembang pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menggali penelitian tentang metode-metode pembelajaran bahasa Arab terutama pada materi *at-tarkib*.

## G. Kajian Pustaka

1. Karya ilmiah yang berbentuk Tesis berjudul "*Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*" diteliti oleh Rahmat Hidayat Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019, yang mana peneliti menyoroti tentang bagaimana proses implementasi atau penerapan metode *tamyiz* dalam pembelajaran terjemah Al-Quran dan juga problematika pembelajaran terjemah Al-Quran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah

sama-sama meneliti tentang metode *tamyiz* dan letak perbedaannya yaitu jika penelitian yang disebutkan diatas meneliti tentang implementasi metode *tamyiz* dalam pembelajaran terjemah Al-Quran serta problematikanya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis lebih menyorot kepada proses penggunaan metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode tersebut.

2. Karya ilmiah yang berbentuk Skripsi berjudul "*Penerapan Metode Tamyiz dalam Pemahaman Qawa'id di Kelas XI MA Plus Nururrohmah Ponpes Al-Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018*" diteliti oleh Ma'rifatun Nisa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, Yang mana peneliti memfokuskan penelitian pada proses implementasi metode *tamyiz*, evaluasi program metode *tamyiz* dan juga faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tamyiz* dalam pemahaman *qawa'id* di kelas XI MA Plus Nururrohmah Ponpes Al-Kamal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab dan letak perbedaanya yaitu peneliti akan meneliti lebih dalam tentang proses penggunaan metode tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *at-tarkib* pada tingkatan SD/MI dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode tamyiz pada pembelajaran *at-tarkib* di MI Ulumul Quran Barito Kuala.

3. Karya ilmiah yang berbentuk Jurnal berjudul "Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori *Nahwu Shorof* Quantum)" ditulis oleh Mukroji Mahapeserta didik Alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Jurnal ini lebih memfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab yang memakai metode *tamyiz* disebuah sekolah dan mempertanyakan permasalahan tentang peserta didik bisa menguasai Teori *Nahwu Shorof* dan bisa mempraktekkannya dalam 24 jam. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab adapun letak perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti tulis lebih menyorot kepada bagaimana proses penggunaan metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *at-tarkib* pada tingkatan SD/MI dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz* pada pembelajaran *at-tarkib* di MI Ulumul Quran Barito Kuala.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang metode pembelajaran, metode tamyiz, pembelajaran *at-tarkib*, mata pelajaran bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *tamyiz*.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.